

**SKRIPSI**

**PENGARUH EKOSISTEM PENDIDIKAN TERHADAP  
KEMATANGAN EMOSI SISWA DI SMA NEGERI 10 KOTA  
JAMBI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan pada Program Studi  
Bimbingan Konseling FKIP Univ. Jambi**



Disusun Oleh :

**GEANDRA FERDIANSA**

**A1E113028**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2017**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Ekosistem Pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun kematangan emosi siswa. Pendidikan bukan saja merupakan proses belajar mengajar di sekolah tetapi semua hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang dapat merubah seseorang yang sebelumnya tidak baik menjadi baik, yang sebelumnya tidak bagus menjadi bagus, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Itu semua bukan hanya didapatkan di sekolah saja tetapi disemua tempat termasuk dalam keluarga dan di masyarakat.

Kenyataannya fenomena yang terjadi di SMA Negeri 10 Kota Jambi pada tanggal 7 dan 8 Agustus berdasarkan pengamatan peneliti adalah siswa menunjukkan emosi yang berlebihan dan tidak pada tempatnya, ada salah satu siswa yang tidak menghormati orang yang lebih tua termasuk guru dan kedua orangtuanya sendiri. Siswa tersebut membentak dan melawan perkataan guru sambil marah-marah, lalu ibu dari siswa ini dipanggil oleh pihak sekolah tetapi si anak malah memarahi ibunya sendiri di depan para guru. Ada juga siswa yang berkata kotor sambil marah dengan temannya sendiri, tetapi temannya ini malah meladeni dengan berkata kotor.

Dari beberapa ungkapan di atas masalah yang ingin di ungkapkan oleh penulis adalah untuk membuktikan pengaruh ekosistem pendidikan terhadap kematangan emosi siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Menurut Hurlock (2015:213) anak laki-laki dan perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak “meledakkan” emosinya di hadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima.

Djaali (2015:47) mengatakan sikap adalah keadaan di mana selalu ada kesiapan untuk bertindak. Sikap merupakan hasil akumulasi dari pengalaman yang mempengaruhi kehidupan dalam kegiatan langsung. Dengan demikian, sikap merupakan pengaruh dinamis yang membentuk pola tingkah laku individu.

Menurut Umar (2015:166) manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah dan masyarakat dan ketiganya di sebut tri pusat pendidikan.

Sedangkan menurut Suparlan dalam Umar (1984: 110) Bagi Taman Siswa, di samping siswa yang tetap tinggal di lingkungan keluarga, sebagian siswa tinggal diasrama (Wisma Priya dan Wisma Rini) yang dikelola secara kekeluargaan dengan menerapkan Sistem Among. Sedangkan pada lingkungan masyarakat, Taman Siswa, menerapkan dengan penekanan pemupukan semangat kebangsaan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost-facto* yaitu penelitian yang mengukur tentang akibat suatu perlakuan yang tidak dilakukan oleh peneliti, tetapi telah ada sedemikian rupa yang mungkin dilakukan oleh pihak lain menurut Sutja, dkk (63:2017).

Sedangkan menurut Emzir (2012:119) *expost-facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang biasanya menggunakan instrument (angket), menggunakan angka-angka, mengolah data secara deduktif (dari umum ke khusus) sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat menguji teori (Sutja, dkk. 2014:85). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu mengukur hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Hubungan fungsional antara  $y$  dan  $x$  secara matematis dinyatakan sebagai  $y = f(x)$ . Hubungan tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh  $x$  terhadap  $y$  (Gulo, 2010:186).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap pengaruh ekosistem pendidikan terhadap kematangan emosi siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan angket pengaruh ekosistem pendidikan terhadap kematangan emosi siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi ditemukan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, uji t untuk menguji signifikansinya serta mencari koefisien determinasi ( $k_d$ ).

Dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 3,101 di atas dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $dk = 75$ ) yaitu 1,66543 taraf signifikan 5%, jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_o$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel. Sementara itu, hasil akhir dari pengolahan angket yang diisi oleh 77 responden tersebut diperoleh nilai determinasi 0,115 (11,5%). Dari perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 11,5%. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa 11,5% dari variabel kematangan emosi (Y) dipengaruhi oleh variabel ekosistem pendidikan (X).

Mengacu pada kriteria penafsiran pengaruh parsial (X tunggal) yang dikemukakan oleh Sutja, dkk. (2017:100) nilai 0,115 tersebut berada pada pengaruh rendah tapi pasti. hal ini dikarenakan nilai koefisien determinan berada pada nilai 0,05 - 0,16.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Temuan pada penelitian ini dari hasil pengolahan data secara umum menunjukkan bahwa perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 3,101 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $dk = 75$ ) yaitu 1,66543 taraf signifikan 5%, jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_o$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel. Sementara itu, hasil akhir dari pengolahan angket yang diisi oleh 77 responden tersebut diperoleh nilai determinasi 0,115 (11,5%). Dari perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 11,5%. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa 11,5% dari variabel kematangan emosi (Y) dipengaruhi oleh variabel ekosistem pendidikan (X).

Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara umum pengaruh pendidikan keluarga terhadap kematangan emosi siswa di sekolah adalah 9,9% berada pada kisaran angka 0,05-0,16 berarti pengaruh pendidikan keluarga terhadap kematangan emosi siswa di sekolah adalah rendah tapi pasti.

Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara umum pengaruh pendidikan sekolah terhadap kematangan emosi siswa di sekolah adalah 4,8% berada pada kisaran angka 0,00-0,04 berarti pengaruh pendidikan sekolah terhadap kematangan emosi siswa di sekolah sangat lemah.

Sedangkan temuan pada penelitian ini juga secara umum pengaruh pendidikan masyarakat terhadap kematangan emosi siswa di sekolah adalah 8,4% berada pada kisaran angka 0,05-0,16 berarti pengaruh pendidikan masyarakat terhadap kematangan emosi siswa di sekolah adalah rendah tapi pasti.

Dari ketiga temuan yang telah di paparkan di atas bahwa pendidikan keluarga paling mempengaruhi kematangan emosi siswa di sekolah yaitu 9,9%, sedangkan pendidikan sekolah merupakan yang paling rendah pengaruhnya terhadap kematangan emosi siswa di SMA Negeri 10 kota jambi yaitu 4,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hurlock E.B. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hadi, H. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi
- Hartono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah. 2012. *Dasara-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- <http://lib.unnes.ac.id/23049/1/1511411031.pdf>. Akses 18 April 2017
- [http://eprints.ums.ac.id/47506/17/Naspub\\_Desi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/47506/17/Naspub_Desi.pdf). Akses 18 April 2017
- <http://regional.kompas.com/read/2015/02/16/16563401/Garagara.Tato.Hello.Kitty.Siswi.SMA.Disekap.dan.Dianiaya.Temannya>
- <http://scholar.unand.ac.id/12606/2/BAB%20I.pdf>
- J.P Chaplin. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Khodijah N. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrapindo Persada
- Khairani M. 2016. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswada Pressindo
- Mohamad S. 2014. *Psikologi Guru*. bandung: Alfabeta
- Nurihsan A.J. 2013. *Dinamika perkembangan anak & remaja*. bandung: PT Refika Aditama
- Narbuko. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Purna, R.S. 2015. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Prawira, P.A. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media
- Sarwono S. 2014. *Pengantar Psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarwono, S.W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soejanto A. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, A. dkk. 2017. *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Triwiyanto T. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tirtarahardja U. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wahab R. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Wilis, S.S. 2015. *Berbagai Masalah Yang Dihadapai Siswa dan Sulusnya*. Bandung: Alfabeta